

BAB 3

METODE PENELITIAN

Stadion sebagai landmark kawasan berfungsi untuk menggambarkan identitas kota. Namun untuk memaksimalkan perannya, *landmark* juga didukung oleh elemen fisik kota lainnya. Berikut pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma interpretatif. Dimana, metode kualitatif berfokus pada proses interaksi antara objek dan peneliti, yang proses penelitiannya dilakukan banyak melibatkan *judgement* (Widyastono, 2007). Hasil penelitian dari metode kualitatif berupa deskripsi interpretasi yang bersifat tentatif dalam waktu dan situasi tertentu. Sedangkan paradigma interpretatif merupakan pendekatan penjelasan berdasarkan pengalaman dan perspektif masyarakat. Paradigma interpretatif dilakukan dengan memaknai perilaku secara langsung dan melihat fakta yang terjadi sebagai sesuatu yang unik. Kemudian, teknik yang dapat diterapkan berupa observasi partisipan, interview terbuka, dan dokumentasi. Dalam menerapkannya, penulis akan mengamati elemen fisik pembentuk kota yang berkaitan erat dan dapat mendukung *landmark* dalam menggambarkan identitas kota.

3.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis membutuhkan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data variable utama yang berisikan data mengenai kondisi fisik eksisting Stadion Benteng Taruna, yang sesuai dengan elemen fisik kota. Kedua, data pengamatan keterkaitan Stadion Benteng Taruna dengan objek fisik eksisting sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi apa saja yang ada pada sekitar stadion, agar dapat meningkatkan perannya sebagai *landmark* kawasan. Ketiga, data studi literasi penelitian

sebelumnya yang menjadi dasar penulis untuk memahami, melakukan komparasi studi literasi, dan menganalisa data. Cara penulis untuk mendapatkan data primer, sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Penulis melakukan observasi langsung dengan mendatangi dan mengamati objek utama penelitian, yaitu Stadion Benteng Taruna. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui keadaan eksisting wilayah yang akan diteliti. Hasil yang didapatkan berupa dokumentasi foto dan catatan.

2. Zonasi (sesuaikan dengan 5 variabel)

Zonasi dilakukan untuk mengetahui batasan wilayah penelitian. Data yang dihasilkan berupa gambar dua dimensi dengan tujuan untuk memberi gambaran terhadap konteks dan kondisi eksisting wilayah Stadion Benteng Taruna.

3. Pemetaan

Penulis melakukan pemetaan untuk mengetahui elemen fisik kota dari stadion berdasarkan peran dan potensi yang dimiliki Stadion Benteng Taruna sebagai *landmark*. Data yang diambil berupa gambaran dua dimensi dan catatan.

4. Studi Literatur

Penulis menggunakan studi literatur untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan peran stadion sebagai *landmark* dalam menggambarkan identitas kawasan. Studi literatur juga digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip, faktor, dan aspek apa saja yang dibutuhkan *landmark* dalam menjalani perannya untuk menggambarkan identitas kota.

5. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online kepada beberapa masyarakat yang berada di sekitar kawasan. Subjek penelitian berjumlah 41 responden dan merupakan masyarakat yang tinggal di Tangerang. Respon tersebut adalah laki-laki dan perempuan dengan

rentang usia remaja hingga dewasa. Kuesioner dilakukan agar mengetahui perspektif dari masyarakat Tangerang mengenai peran stadion yang seharusnya menggambarkan identitas kota. Beberapa hal yang ingin penulis dapatkan dari kuesioner ini, antara lain :

- a. Pendapat responden mengenai peran Stadion Benteng sebagai *landmark* kawasan yang menggambarkan identitas Kota Tangerang.
- b. Pendapat responden terhadap intervensi fungsi yang terjadi di Stadion Benteng Taruna.
- c. Persepsi responden terhadap potensi dan fenomena-fenomena yang sering terjadi di kawasan stadion.
- d. Penggunaan fasilitas yang dilakukan responden untuk beraktivitas di stadion dalam menunjang perannya sebagai *landmark* kawasan. Kemudian, data sekunder merupakan data wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur dengan target warga sekitar stadion. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang sering terjadi di sekitar Stadion Benteng.

3.2.2 Analisis Data

Setelah penulis melakukan observasi, pemetaan, penyebaran kuesioner, dan wawancara, data yang sudah diperoleh kemudian direduksi dan dianalisis, disesuaikan dengan ketentuan elemen fisik pembentuk kota (*path, nodes, district, edges*) dan variabel yang dibutuhkan bagi *landmark* (*singularity, location, memorable, uniqueness*) (lihat Tabel 2.2). Kemudian dilakukan analisa keterkaitan antara elemen pembentuk kota dengan variabel-variabel tersebut, untuk mengetahui peran elemen fisik kota dalam mendukung peran stadion sebagai *landmark*. Hasil studi komparasi tersebut nantinya akan didapatkan indikator apa saja yang sudah dan belum dicapai pada Stadion Benteng yang berperan sebagai *landmark*. Analisis dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, yang kemudian diolah dengan membentuk peta, diagram, dan presentasi visual.

3.3 Metode Perancangan

2.3.2 Landasan Rancangan

Penulis menggunakan beberapa dasar untuk perancangan *community center*, sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian sebelumnya berupa zoning area kawasan sekitar Stadion Benteng Taruna, diagram pemetaan fungsi dan kegiatan masyarakat lokal.
- b. Studi makna, fungsi, dan faktor-faktor *community center* sebagai pengetahuan dasar rancangan.
- c. Studi preseden mengenai *community center* dan rancangan kawasan stadion
- d. Studi keterkaitan fungsi bangunan stadion, eksisting, dan *community center* yang akan dirancang.

2.3.3 Tahapan Rancangan

Penulis melaksanakan beberapa tahap dalam proses perancangan, dari awal penelitian hingga hasil akhir rancangan dengan detail sebagai berikut :

- a. Melakukan penelitian mengenai *landmark* sebagai identitas kawasan;
- b. Studi hasil penelitian;
- c. Mencari permasalahan mengenai alasan Stadion Benteng belum menjadi *landmark* ;
- d. Mencari peluang dan kelemahan secara makro dan mikro, baik dari Stadion Benteng ataupun kawasan sekitar stadion ;
- e. Mendapatkan isu ;
- f. Menentukan jenis dan fungsi bangunan;
- g. Studi tentang *community center* ;
- h. Analisis pemetaan aktivitas keseharian kegiatan masyarakat lokal;
- i. Analisis pemetaan aktivitas keseharian kegiatan pengunjung Stadion Benteng Taruna ;
- j. Mencari potensi berdasarkan komunitas lokal dan keterkaitannya dalam membentuk Stadion Benteng sebagai *landmark*;
- k. Menentukan lokasi dan ukuran tapak;
- l. Melakukan analisis tapak;

- m. Melakukan studi program ruang *community center* berdasarkan preseden;
- n. Membuat daftar kebutuhan ruang dan luasan ruang;
- o. Menentukan program ruang;
- p. Membuat *organization chart*;
- q. Membuat *flow chart* atau keterkaitan antar ruang;
- r. Membuat respon tapak;
- s. Merencanakan konsep rancangan;
- t. Mengolah program ruang pada tapak;
- u. Membuat denah;
- v. Membuat gubahan massa;
- w. Menentukan dan membuat struktur bangunan;
- x. Merancang lansekap dan ruang publik;
- y. Membuat gambar kerja;
- z. Membuat gambar visual dan *post-production*.